

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar dan wajib belajar 9 tahun, merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 13 ayat 1 ditetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.¹

Dari pernyataan di atas terdapat dua sasaran pada pendidikan dasar yaitu sebagai berikut :

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Dalam proses pendidikan tersebut tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab V pasal 13 ayat 1).

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Dalam mengajarkan matematika, adakalanya kita kecewa, mengalami kesulitan, mengalami kegagalan, hambatan, tetapi adakalanya puas, senang, bangga yang kesemuanya silih berganti. Ini semua merupakan tantangan dan sekaligus menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan dan tentunya sangat berharga bagi kita. Kita merasa senang mendapat kesempatan membimbing para siswa yang dikelak kemudian hari menjadi orang yang berilmu, yang berguna bagi nusa dan bangsa sehingga menjadi warga Negara yang baik.²

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi/hasil belajar siswa. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering

² Karso dkk, *Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), 1.43

di bawah standart mata pelajaran lain. Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Bangun datar merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Di kelas III (tiga) bangun datar difokuskan pada pembahasan luas daerah dan keliling bangun persegi dan persegi panjang. Secara umum materi geometri ini akan diteruskan pembahasannya di tingkat SMP maupun SMA, oleh karena itu pembahasan di tingkat SD akan menjadi dasar dan pondasi bagi siswa terutama pada bab geomteri. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini terutama dalam hal geometri, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang geometri itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Bagi kebanyakan siswa, pokok bahasan bangun datar biasanya masih berada pada tahap hafalan, sehingga jika suatu saat lupa sifat atau rumusnya maka akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan bangun datar. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi menghafal tidaklah terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah, biasanya mengalami kesulitas menghafal. Untuk menghadapi

permasalahan tersebut seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Guided Discovery/penemuan secara terbimbing dari guru merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan geometri.

Metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika, khususnya geometri, adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki siswa menemukan ide-ide dalam geometri, misalnya aturan, pola, hubungan, atau cara menyelesaikan suatu masalah melalui keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran yang didasarkan pada serentetan pengalaman-pengalaman belajar yang lampau. Yang dimaksud keterlibatan secara aktif dapat berupa kegiatan mengadakan percobaan/penemuan sebelum membuat kesimpulan, atau memanipulasi, membuat struktur dan mentransfer informasi sehingga menemukan informasi baru yang berupa kebenaran matematika.³

Dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menjembatani ilmu matematika yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi siswa perlu adanya alat peraga. Pada dasarnya untuk penciptaan alat peraga itu tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal dan rumit, tapi cukup murah dengan biaya yang murah dan sederhana, yaitu dengan memanfaatkan beberapa barang atau bahan yang ada di sekitar kita, misalnya kertas, benang, sedotan minuman, karton, maupun kardus serta papan berpaku dan karet gelang.

³ Windi's Blog, *Pembelajaran Matematika dengan model penemuan terbimbing*, <http://windiwati.wordpress.com/pembelajaran-matematika-dengan-model-penemuan-terbimbing/>, (05 Oktober 2014).

MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini selalu berusaha meningkatkan mutu dan prestasinya dalam segala hal, termasuk di dalamnya peningkatan hasil belajar siswa.

Selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di MI ini masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan rumus-rumus pada siswa. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan test. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Data lima tahun terakhir pada mata pelajaran matematika saat ujian akhir MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel : 1

Nilai Ujian Akhir Matematika MI. Nahdlatul Ulama'
Tambaksumur Waru Sidoarjo

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-rata	5,14	6,18	7,03	6,08	5,05

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata selama lima tahun terakhir nilai matematika saat ujian akhir sekolah sebesar 5.90. Berdasarkan data dan analisa peneliti yang juga sebagai guru di MI. Nahdlatul Ulama'

Tambaksumur, bahwa kebanyakan siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo, masih cukup banyak yang mengalami kesulitan ketika mempelajari materi bangun datar, salah satunya persegi dan persegi panjang, dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar (siswa memperoleh nilai minimal 6) hanya berkisar antara 60% sampai 70% saja.

Memang banyak hal yang berperan terhadap hasil belajar siswa, dimulai dari faktor sekolah, guru, orang tua, terutama siswa itu sendiri. Tapi paling tidak dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya menanamkan siswa untuk menghafal, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa disamping faktor-faktor yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode guided discovery (penemuan terbimbing) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo ?
3. Apakah penggunaan metode guided discovery (penemuan terbimbing) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan

luas bangun datar pada siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo ?

C. Tindakan yang dipilih

Adanya fenomena pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah sehingga berdampak buruk bagi prestasi/hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil dari evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standart mata pelajaran lain, terutama disini pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar, dan keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Sehingga membuat penulis mencoba untuk memecahkan solusi tersebut dengan membuat suatu tindakan yaitu dengan menggunakan metode *guided discovery*, dalam hal ini penulis memilih menggunakan alat peraga papan berpaku dan karet gelang sebagai media pembelajaran dengan harapan ketertarikan mereka terhadap media tersebut dapat memotivasi siswa saat belajar matematika dan meningkatkan hasil belajar matematika tersebut.

Melalui metode *guided discovery*, hasil belajar matematika siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan metode guided discovery (penemuan terbimbing) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode guided discovery (penemuan terbimbing) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode guided discovery (penemuan terbimbing).
3. Penelitian ini dilakukan di MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

F. Manfaat atau signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru dan sekolah, mendapat masukan tentang penggunaan metode *guided discovery* dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada khususnya serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Bagi siswa, memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan metode *guided discovery* dengan bantuan alat peraga.